



Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA

Ali Imron

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia, 60231
aliimron@unesa.ac.id

Sukma Perdana Prasetya

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
sukmaperdana@unesa.ac.id

Agus Suprijono

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
agussuprijono@unesa.ac.id

Nuansa Bayu Segara

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
nuansabayusegara@unswagati.ac.id

Kusnul Khotimah

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
khusnulhotimah@unesa.ac.id

Katon Galih Setyawan

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
katonsetyawan@unesa.ac.id

Abstract

The Semester Credit Acquisition Model is a collaboration model for the Social Sciences Education Study Program of Unesa in developing the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) through collaboration with other study programs that are related according to the profile of graduates and the learning outcomes of graduates as social studies teachers. The additional profile of graduates is a Historical and Cultural Tour Guide. This competency is in accordance with the package of courses in the History Education Study Program of Unesa. After analyzing the situation related to cooperation in the MBKM curriculum between the two study programs, three things can be identified. First, there is no balanced exchange between collaborating study programs. Second, there is an equivalence in the number of credits

Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA

packages offered by the History Education Study Program and the Social Sciences Education Study Program, which is 18 credits. Third, there is an equation of activity time, namely in the 5th semester. Based on these considerations, the Semester Credit Acquisition Model was developed in collaboration between study programs in one university on the implementation of the MBKM curriculum. The targets produced by this program include, 1) Reports on the results of the preparation of the MBKM curriculum for the Social Sciences Education Study Program along with conversion procedures and credit recognition; 2) MBKM curriculum document for Social Studies Education Study Program; 3) Curriculum implementation guide with the Semester Credit Acquisition Model; and 4) Memorandum of cooperation with Semester Credit Acquisition Model. The stages of this program are divided into 6 (six) stages, namely: 1) Curriculum development stage; 2) The sanctioning stage; 3) Public Test; 4) MoA submission; 5) Implementation of the MBKM curriculum collaboration and learning monev; and 6) Preparation of activity reports.

Keywords: *semester credit acquisition; cooperation; MBKM curriculum*

Abstrak

Model Akuisisi Kredit Semester merupakan model kerjasama Program Studi S-1 Pendidikan IPS Unesa dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kerja sama dengan prodi lain yang memiliki keterkaitan sesuai profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan sebagai guru IPS. Adapun profil tambahan lulusan adalah Pemandu Wisata Sejarah dan Budaya. Kompetensi ini sangat sesuai dengan paket mata kuliah yang ada di Program Studi S-1 Pendidikan Sejarah Unesa. Setelah melakukan analisis situasi terkait dengan kerja sama pada kurikulum MBKM antar dua program studi, dapat teridentifikasi tiga hal. Pertama, tidak ada pertukaran seimbang antara program studi yang bekerjasama. Kedua, terdapat kesetaraan jumlah SKS paket yang ditawarkan Program Studi Pendidikan Sejarah dan Program Studi Pendidikan IPS yakni 18 SKS. Ketiga, adanya persamaan waktu kegiatan yaitu pada semester ke-5. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka disusun Model Akuisisi Kredit Semester dalam kerja sama antar prodi dalam satu perguruan tinggi pada implementasi kurikulum MBKM. Target yang dihasilkan program ini antara lain, 1) Laporan hasil penyusunan Kurikulum MBKM Program Studi S-1 Pendidikan IPS beserta prosedur konversi dan pengakuan kredit; 2) Dokumen kurikulum MBKM Program Studi S-1 Pendidikan IPS; 3) Panduan implementasi kurikulum dengan Model “Akuisisi Kredit Semester”; dan 4) Nota kerjasama dengan Model Akuisisi Kredit Semester. Tahapan program ini terbagi menjadi 6 (enam) tahap yaitu: 1) Tahap pengembangan kurikulum; 2) Tahap sanctioning; 3) Uji Publik; 4) Pengajuan MoA; 5) Implementasi kerjasama kurikulum MBKM dan monev pembelajaran; dan 6) Penyusunan laporan kegiatan.

Kata Kunci: *akuisisi kredit semester; kerjasama; kurikulum MBKM3*

Diterima tanggal 7 Juli 2022, Dipublikasikan 30 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan dalam sistem pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia. Era Revolusi Industri 4.0 dimana teknologi komunikasi dan informasi telah banyak mengambil alih tugas dan

Ali Imron, Sukma Perdana Prasetya, Agus Suprijono, Nuansa Bayu Segara, Kusnul Khotimah, Katon Galih Setyawan

pekerjaan manusia. Pada dekade kedua abad ke-21 ini, sumber daya manusia tidak lagi diminta untuk mengembangkan keterampilan manual dan prosedural, namun lebih kepada keterampilan berpikir kritis dan kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta pemecahan masalah. Kecakapan pada abad ke-21 berorientasi pada kecakapan terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap, termasuk penguasaan ICT (Prayogi & Estetika, 2019). (Wiradimadja *et al.*, 2021) menambahkan penguasaan ICT menjadi kunci terselenggaranya proses pembelajaran saat ini

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan Merdeka Belajar yang teraktualisasikan dalam perguruan tinggi disebut dengan istilah Kampus Merdeka. Inti dari rangkaian kebijakan tersebut adalah memberikan pilihan yang luas kepada mahasiswa dalam belajar, agar memiliki pengalaman belajar serta dapat mengembangkan, wawasan, pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di masa yang akan datang (Nofia, 2020). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa “Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak)”. Mahasiswa dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks). Ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama atau berbeda sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks). Dasar inilah yang dijadikan landasan pentingnya mengembangkan model kerjasama baik antar perguruan tinggi, atau antar prodi pada satu perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sangat terpengaruh oleh dinamika perubahan yang ada di masyarakat, dunia usaha dan industri. Fokus perguruan tinggi adalah upaya untuk memproduksi lulusan yang mampu bersaing berimplikasi pada adaptasi dan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan ini mengharuskan kurikulum lebih adaptif dan sesuai dengan minat, kebutuhan dan aktualisasi kompetensi mahasiswa (Asy'ari & Hamami, 2020). Program studi sebagai unit terkecil penyelenggaraan pendidikan harus menyiapkan tata kelola yang mempermudah kerja sama antar prodi, antar universitas, dan juga lembaga di luar kampus. Tindak lanjut kebijakan pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menetapkan “Kebijakan MBKM” dan “Pedoman Pengembangan dan Implementasi Kurikulum MBKM Tahun 2020”. Unesa mengembangkan Kurikulum MBKM pola 5-1-2 dengan model blok dengan total SKS 144-150. Semester ke-1 sd semester ke-4 mahasiswa program studi S-1 belajar di prodinya sendiri. Mahasiswa menempuh perkuliahan kelompok MK Pengembangan Kepribadian (MPK) Nasional, MK Pengembangan Kepribadian (MPK) Institusional, MK Dasar Keahlian, dan MK Keahlian dan Keilmuan (MKK).

Selanjutnya, semester ke-5 mahasiswa difasilitasi belajar di luar program studinya dalam perguruan tinggi (PT) atau dapat memilih belajar di program studi yang sama di luar PT. Kegiatan MBKM di semester ke-5 untuk mengembangkan kompetensi tambahan lulusan S-1 program studi. Pemilihan program studi di luar program studi dalam PT khususnya adalah mahasiswa memilih “Paket Matakuliah” yang ditawarkan oleh program studi lain dalam perguruan tinggi berdasarkan relevansi capaian pembelajaran lulusan (CPL) prodinya.

Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA

Mahasiswa mengambil “Paket Matakuliah” prodi di luar prodinya dalam PT total 18 SKS. Pelaksanaan perkuliahan menggunakan pendekatan *free form* bukan *structured form* artinya mahasiswa pada semester 5 penuh waktu 1 semester kuliah di luar prodinya dalam PT. Semua program studi wajib menyediakan Paket Matakuliah untuk Prodi lain, diharapkan dengan penyediaan paket tersebut terjadi simbiosis atau repositas antar prodi dalam melaksanakan MBKM. Pengelolaan kerjasama antar program studi baik di dalam maupun di luar PT adalah Program Studi.

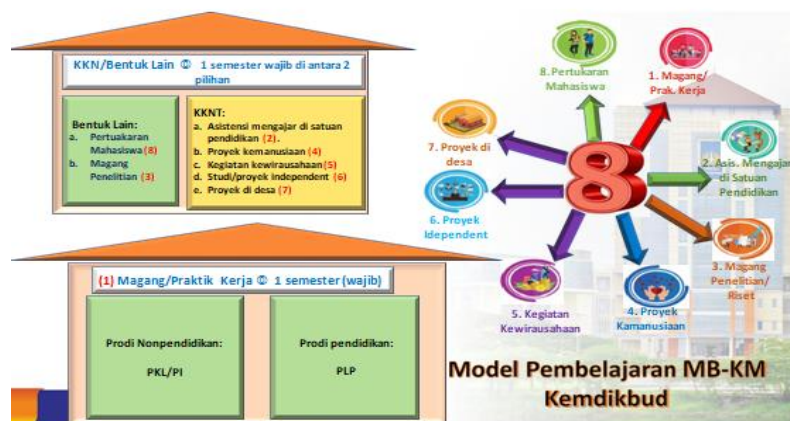
KARAKTERISTIK SISTEM	
Sistem paket	Sistem bebas (<i>free credit/course shopping</i>)
a. Kurikulum paket disiapkan oleh Prodi lain untuk 1 semester	a. Prodi tidak perlu menyiapkan kurikulum paket khusus
b. Pembelajaran dilakukan di satu prodi lain pilihan mahasiswa (berdasarkan sistem kuota)	b. Mahasiswa boleh mengambil beberapa mata kuliah dari berbagai prodi di Unesa dalam 1 semester
c. Administrasi akademik lebih mudah dilaksanakan	c. Kemungkinan mahasiswa akan bergabung dengan mahasiswa reguler prodi yang dituju dalam perkuliahan
d. Pengaturan jadwal kuliah lebih mudah	d. Pengaturan jadwal kuliah bagi mahasiswa akan sulit
e. Kompetensi yang diperoleh mahasiswa lebih utuh/jelas	e. Kompetensi yang diperoleh mahasiswa lebih bergantung kepadatujuan mahasiswa
f. Pemantauan DPA terhadap mahasiswa relatif mudah	f. Pemantauan DPA terhadap mahasiswa relatifagak sulit

www.unesa.ac.id

Gambar 1. MBKM paket matakuliah semester 5 1

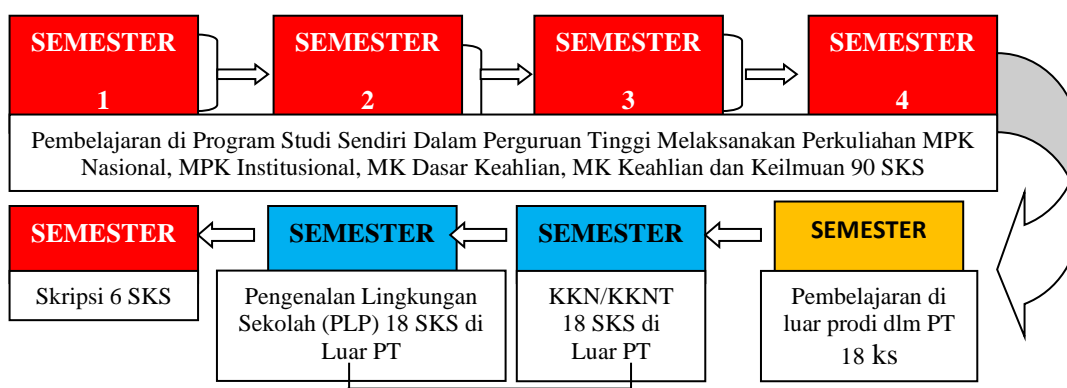
Pada semester ke-6 mahasiswa program studi S-1 menempuh kegiatan pembelajaran kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB) yakni KKN bentuk lain atau KKNT total 18 SKS. Di semester ini mahasiswa penuh waktu 1 semester kuliah di luar perguruan tingginya. Pengelola kerjasama untuk melaksanakan KKN/KKNT di luar perguruan tinggi adalah Pusat KKN Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unesa. Semester ke-7 mahasiswa program studi menempuh kegiatan pembelajaran kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) yakni PLP 4 SKS dan 14 SKS *embeded* matakuliah prodi total 18 SKS. Di semester ini mahasiswa penuh waktu 1 semester kuliah di luar perguruan tingginya yakni di Sekolah Latihan, SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang sudah menjadi mitra Universitas Negeri Surabaya. Pengelola kerjasama untuk pelaksanaan PLP adalah Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unesa. Setelah 3 semester mahasiswa program studi menempuh kegiatan pembelajaran di luar prodinya, pada semester ke-8 mahasiswa kembali belajar di prodinya. Di semester ini mahasiswa menyelesaikan skripsi.

Ali Imron, Sukma Perdana Prasetya, Agus Suprijono, Nuansa Bayu Segara, Kusnul Khotimah, Katon Galih Setyawan



Gambar 2. MBKM PLP-KKN bentuk lain – KKNT

Berdasarkan kebijakan Unesa dan Pedoman Pengembangan dan Implementasi Kurikulum MBKM Unesa tahun 2020 maka Program Studi S-1 Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa mengembangkan pola Kurikulum MBKM Prodi S-1 Pendidikan IPS pola 5-1-2 dengan model blok dan pendekatan *free form*. Total sks lulus dari prodi S-1 Pendidikan IPS adalah 150 sks.



Gambar 3. Proses belajar kurikulum MBKM pola 5-1-2

Mahasiswa S-1 Pendidikan IPS pada semester ke-1 hingga semester ke-4 belajar di prodinya dengan total sks 90 ditambah 1 semester lagi yakni di semester ke-8 menempuh 6 sks skripsi. Jadi mahasiswa S-1 Pendidikan IPS belajar di prodinya selama 5 semester dengan total sks 96. Selanjutnya, di semester ke-6 mahasiswa S-1 Pendidikan IPS belajar di luar prodinya di luar PT yakni mengikuti KKN/KKNT dengan total sks 18. Lanjut semester ke-7 mahasiswa S-1 Pendidikan IPS belajar di luar prodinya di luar PT dengan total sks 18. Jadi mahasiswa S-1 Pendidikan IPS belajar selama 3 semester di luar prodinya dengan total sks 54. Keseluruhan jumlah SKS untuk lulus jenjang S-1 di program studi PIPS adalah 150 sks. Karena sudah ada kebijakan Unesa tentang pengelolaan MBKM yakni pada semester ke-5 mahasiswa bisa belajar di luar prodinya dalam PT atau di luar PT pengelola kerjasamanya adalah prodi, semester ke-

Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA

6 mahasiswa bisa belajar di luar PT yakni di masyarakat mengikuti KKN/KKNT yang kerjasamanya dikelola oleh Pusat KKN LPPM Unesa, dan semester ke-7 mahasiswa belajar di luar PT yakni di sekolah latihan yang kerjasamanya dikelola oleh LP3M Unesa, maka Program Studi S-1 Pendidikan IPS menerapkan kerjasama antar Program Studi dalam PT.

Pembelajaran yang bersumber dari lingkungan menjadi bagian terintegrasi dalam pembelajaran IPS (Setiana, 2014). Pengembangan lingkungan sebagai sumber belajar IPS menjadi tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pembelajaran dan perubahan kurikulum pendidikan yang menuntut pebelajar terlibat aktif agar melakukan aktivitas melalui pengalaman praktik langsung. Widiastuti (2017) menegaskan bahwa keberadaan lingkungan sebagai sumber belajar IPS harus mendorong terjadinya aktivitas yang berpusat terhadap pengembangan ketrampilan tertentu seperti pembentukan sikap ilmiah, keterampilan motorik, ketrampilan proses, dan terkhusus pengembangan minat untuk melaksanakan penyelidikan, riset-riset lingkungan dan minat untuk mengkaji keilmuan IPS terpadu. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sangat penting sebab fenomena dan proses-proses yang ada di lingkungan manusia tidak semuanya dapat dipelajari di kelas. Materi IPS mempelajari berbagai interaksi aspek lingkungan alam dan sosial kemasyarakatan sehingga terwujud interaksi lingkungan-sosial di permukaan bumi. Salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan materi IPS yang terpadu adalah dengan belajar melalui pemanfaatan lingkungan nyata yang didukung kompetensi Pemandu Wisata Sejarah dan Budaya.

Program ini bertujuan menerapkan MBKM di Program Studi S1 Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, menghasilkan mitra kerja sama dalam rangka implementasi kurikulum MBKM, menghasilkan sebuah “Model Akuisisi Kredit Semester” yang menunjang kerjasama MBKM antar program studi di dalam satu lingkungan perguruan tinggi, dan mendapatkan pengalaman baik dalam menyusun dan mengimplementasikan program MBKM yang memiliki capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan KKNI dan SN-Dikti.

METODE

Implementasi model akuisisi kredit semester di prodi pendidikan IPS melalui beberapa tahapan. *Pertama*, *sanctioning* kurikulum MBKM pola 5-1-2 melalui analisis dengan menghadirkan pakar kurikulum dan pakar Pendidikan IPS. Melalui *sanctioning*, dokumen Kurikulum MBKM Prodi S-1 Pendidikan IPS pola 5-1-2 dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan dinamis. *Sanctioning* bertujuan mendapatkan persetujuan Kurikulum MBKM Prodi S-1 Pendidikan IPS sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum, yakni relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, efektivitas, aktual dan kontekstual, serta sesuai dengan KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Sedangkan target luaran kegiatan *sanctioning* dokumen kurikulum MBKM yang siap untuk uji publik.

Ali Imron, Sukma Perdana Prasetya, Agus Suprijono, Nuansa Bayu Segara, Kusnul Khotimah, Katon Galih Setyawan

Kedua, uji publik kurikulum MBKM yang bertujuan menyempurnakan gagasan pengembangan kurikulum MBKM Prodi S-1 Pendidikan IPS, mendapatkan masukan dan respon stakeholder tentang aspek keterlaksanaan, kesesuaian dan ketercapaian standar kurikulum MBKM, menghasilkan kurikulum MBKM yang mampu menghasilkan lulusan berkompeten dan berintegritas, dan memastikan bahwa stakeholder memahami segala pengaturan proses pembelajaran di Prodi S-1 Pendidikan IPS. Uji publik dilaksanakan melalui *focus group discussion* (FGD). Sedangkan target luaran kegiatan uji publik adalah kurikulum MBKM yang siap dikerjasamakan implementasinya dengan program studi lain.

Ketiga, penyusunan *MoA*. Program studi S-1 Pendidikan IPS mengembangkan model implementasi kerjasama Kurikulum MBKM antar Prodi dalam Unesa. Prodi S-1 Pendidikan IPS bekerjasama dengan Program Studi S-1 Pendidikan Sejarah. Dalam kerjasama itu Program Studi S-1 Pendidikan IPS mengambil “Paket” matakuliah yang ditawarkan Prodi S-1 Pendidikan Sejarah yakni *Pariwisata Budaya*. Paket ini mendukung profil lulusan, CPL Prodi dan kompetensi tambahan lulusan Prodi S-1 Pendidikan IPS. Implementasi kerjasama Kurikulum MBKM adalah “Akuisisi Kredit Semester”. Bentuk kerjasama ini dikembangkan karena tidak ada pertukaran “Paket” matakuliah yang seimbang antara Prodi S-1 Pendidikan IPS dan Prodi S-1 Pendidikan Sejarah. Hal itu disebabkan “Paket” matakuliah yang ditawarkan Prodi S-1 Pendidikan IPS kurang mendukung CPL Prodi maupun kompetensi tambahan lulusan prodi S-1 Pendidikan Sejarah. Kegiatan ini bertujuan menjamin kepastian hukum atas keterlaksanaan implementasi kurikulum MBKM.

Keempat, implementasi kerjasama kurikulum MBKM dan monev pembelajaran. Melalui implementasi dan monev pembelajaran, akan diperoleh data dan informasi capaian keberhasilan beserta faktor pendukungnya, serta hambatan dan faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan dalam implementasi kerjasama kurikulum MBKM. Data yang diperoleh dari pengamatan maupun monev pembelajaran menjadi dasar merevisi dokumen kurikulum, panduan kerjasama dan rancangan *MoA* kerjasama Akuisisi Kredit Semester untuk mengimplementasikan kerjasama Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan ini bertujuan mendapatkan umpan balik penerapan kerjasama Kurikulum MBKM dan mendapatkan data capaian keberhasilan pelaksanaan kerjasama Kurikulum MBKM. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan kegiatan sebagai bagian dari pengembangan bentuk kerjasama yang diterapkan pada model kerjasama Kurikulum MBKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Kegiatan

Adapun beberapa hal yang dilakukan sebelum penyesuaian kurikulum, antara lain melakukan komunikasi dengan Asosiasi Program Studi Pendidikan IPS Indonesia (APRIPSI) terkait dengan penggunaan capaian pembelajaran sesuai dengan kesepakatan asosiasi; melakukan analisis kurikulum dengan memperhatikan kembali landasan perancangan dan pengembangan kurikulum yang meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, landasan

Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA

sosiologis, landasan teoritis dan landasan yuridis; merumuskan kembali bersama dosen-dosen prodi terkait dengan pemetaan struktur kurikulum dan kesesuaian CPL dengan persebaran kurikulum sehingga dengan pemetaan yang jelas, maka CPL akan dapat terealisasi berdasarkan mata kuliah yang telah ditentukan; dan menyelaraskan mata kuliah *embedded* dengan kegiatan yang ada di luar kelas (Batubara, Suhati and Bahri, 2021).

Dokumen kurikulum yang sudah lengkap dan siap, kemudian masuk dalam rangkaian kegiatan hibah kerjasama. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan untuk penyelenggaraan *Sanctioning* Akademis oleh pakar kurikulum dan Pendidikan IPS. *Sanctioning* akademis didampingi oleh ketua APRIPSI Pusat yang juga sekaligus menjadi Guru Besar Pendidikan IPS dari Universitas Pendidikan Indonesia. Dokumen kurikulum yang sudah siap kemudian diserahkan lebih dari seminggu sebelum pelaksanaan *sanctioning*, hal ini dimaksudkan agar terdapat waktu yang cukup bagi narasumber dalam melakukan penilaian terhadap kurikulum MBKM Pendidikan IPS yang diajukan. Adapun pihak-pihak yang hadir dalam *sanctioning* kurikulum MBKM, antara lain pakar kurikulum dan Pendidikan IPS, Wakil Dekan Bidang Akademik FISH Unesa, SPM Unesa, Tim Dosen Pengembang Kurikulum MBKM Pendidikan IPS FISH Unesa dan mahasiswa Angkatan 2019-2021 yang akan melaksanakan Kurikulum MBKM.

Melalui kegiatan tersebut, secara akademis Kurikulum MBKM Pendidikan IPS S1 Unesa telah mendapatkan persetujuan dari pakar. Tahap ini dimaksudkan untuk mendapat masukan dari *stakeholder* yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap kurikulum tersebut. Sebagai pengguna lulusan, *stakeholder* perlu diketahui bagaimana harapan dan tujuan dari kurikulum MBKM yang sedang dikembangkan. *Stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain Ketua Hispisi Jawa Timur, MGMP IPS Provinsi Jawa Timur, Ketua FKG-IPS Pusat dan Provinsi Jawa Timur, BKKBN Jawa Timur, PKBI Jawa Timur, PSPK IAIN Surakarta, Yayasan Al-Fatimah Bojonegoro, Ketua Forgipi Jawa Timur, Ketua MGMP IPS Surabaya, Bpjpnegoro dan Sidoarjo. Selanjutnya, kegiatan uji publik dilakukan secara daring. Pada kegiatan penyusunan *Memorandum of Agreement (MoA)* antara Program Studi S1 Pendidikan IPS dan Jurusan Pendidikan Sejarah. Kegiatan selanjutnya adalah implementasi kerjasama kurikulum MBKM dan monev pembelajaran.

Tabel 1. Ketercapaian Kegiatan Hibah Kerjasama MBKM

Jenis Kegiatan	Ketercapaian Kegiatan
<i>Sanctioning</i> Kurikulum MBKM Prodi Pendidikan IPS	Kegiatan ini dilakukan agar Kurikulum MBKM Pendidikan IPS S1 Unesa mendapatkan persetujuan akademis dari pakar kurikulum pendidikan IPS. Kegiatan <i>sanctioning</i> ini melibatkan narasumber yang merupakan Pakar Pendidikan IPS dan Ketua Asosiasi Program Studi Pendidikan IPS Indonesia. Capaian dari kegiatan ini adalah Kurikulum MBKM Pendidikan IPS S1 Unesa mendapatkan telah penilaian disetujui dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis oleh pakar dan Asosiasi Program Studi Pendidikan IPS, dengan beberapa masukan yaitu: 1. Kurikulum MBKM Pendidikan IPS diharapkan memiliki fleksibilitas yang baik dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada dalam CPL.

Ali Imron, Sukma Perdana Prasetya, Agus Suprijono, Nuansa Bayu Segara, Kusnul Khotimah, Katon Galih Setyawan

Jenis Kegiatan	Ketercapaian Kegiatan
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Terkait dengan struktur kurikulum, pakar menyarankan mengurangi mata kuliah pengantar-pengantar disiplin ilmu sosial, dan diganti dengan mata kuliah yang mendukung keterampilan-keterampilan Abad Ke-21 yang ada pada CPL dengan karakter integratif khas Pendidikan IPS. 3. Inti dari Kurikulum MBKM adalah menurunkan konsep Mereka Belajar di dalam setiap pembelajaran di perkuliahan memberikan kebebasan mahasiswa dalam mengeksplorasi pengetahuan, dosen memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan sesuai dengan CPL dan profil lulusan. 4. Terkait dengan kerjasama dan profil lulusan sebagai pemandu wisata situs-situs sejarah, Program Studi Pendidikan IPS bekerja sama dengan pihak-pihak swasta yang mendukung CPL dan profil lulusan. Sebagai contoh adalah untuk pengembangan profil lulusan sebagai “Pemandu Wisata” bekerja sama dengan Travel Agen yang ada di Jawa Timur.
Uji Publik Kurikulum MBKM Prodi S-1 Pendidikan IPS	<p>Luaran dari kegiatan Uji Publik dalam bentuk FGD ini adalah kurikulum MBKM Prodi S-1 Pendidikan IPS pola 5-1-2 yang siap dikerjasamakan implementasinya dengan program studi lain (di luar prodi S-1 Pendidikan IPS) dalam Unesa. Kegiatan uji publik ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dari <i>stakeholder</i> yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap kurikulum tersebut seperti, Asosiasi Profesi Guru Pendidikan IPS (Hispsi Jawa Timur, FKG-IPS dan Forgipsi), Kepala Sekolah, MGMP IPS Kota Surabaya, Sidoarjo dan Kabupaten Bojonegoro. Dari berbagai masukan yang didapatkan pada kegiatan uji publik, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait struktur kurikulum, beberapa stakeholder menyampaikan bahwa porsi mata kuliah konsep dasar dan teoritis nampak dominan dibandingkan mata kuliah aplikatif. Diharapkan perlu difasilitasi untuk mengembangkan berbagai keterampilan literasi digital dan inovasi pembelajaran. 2. Terkait dengan pengembangan kemampuan pedagogis guru. Pada mata kuliah kependidikan diharapkan benar-benar bersifat praktis tidak hanya teoritis, artinya kebutuhan keterampilan yang real di sekolah perlu difasilitasi dan dikembangkan oleh mahasiswa ketika mengontrak mata kuliah yang terkait dengan praktik pembelajaran. 3. Pengembangan proses perkuliahan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan tidak hanya secara teoritis, namun dilakukan dengan praktik yang terintegrasi dalam kegiatan PLP di sekolah. 4. Pada dokumen kurikulum MBKM IPS perlu dijelaskan bentuk-bentuk kerjasama dengan Lembaga-lembaga yang terlibat dan telah melaksanakan MoA.
Penyusunan Memorandum of Agreement (MoA)	<p>Program studi S1 Pendidikan IPS dan S1 Pendidikan Sejarah melakukan rapat koordinasi untuk membahas <i>Memorandum of Agreement (MoA)</i> yang telah disepakati dan teknis kerjasama yang dimaksudkan untuk mendukung “Model Akuisisi Kredit Semester”. Model pertukaran mahasiswa ini dilakukan di semester enam dengan memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil paket mata kuliah “Pariwisata Budaya” yang tersedia di S1 Program Studi Pendidikan Sejarah FISH Universitas Negeri Surabaya. Adapun rapat koordinasi terkait penyamaan persepsi MoA yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah ada kesepahaman bahwa Program Studi S1 Pendidikan IPS akan bekerjasama dengan Jurusan S1 Pendidikan Sejarah. 2. Kesepahaman berupa penerapan “Model Akuisisi Kredit Semester” pada semester 5. Prodi Pendidikan IPS akan melakukan akuisisi lima matakuliah yang ditawarkan Jurusan Pendidikan Sejarah, berupa paket “Mata Kuliah Pariwisata Sejarah”. 3. Pendidikan IPS perlu melakukan akuisisi matakuliah pada Jurusan Pendidikan Sejarah karena mendukung kompetensi Prodi Pendidikan IPS yaitu kemampuan guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA

Jenis Kegiatan	Ketercapaian Kegiatan
	<p>yang kreatif dan inovatif. Kemampuan pembelajaran luar kelas ini bisa di dapatkan dari dukungan paket matakuliah pendidikan semester 5 dari Pendidikan Sejarah.</p> <p>4. Jurusan sejarah akan mengirimkan Kurikulum MBKM dan RPS khususnya lima mata kuliah yang ada di semester 5 untuk dicermati secara bersama dengan kurikulum dan RPS Program Studi Pendidikan IPS.</p>
Implementasi Kerjasama Kurikulum MBKM dan Monev Pembelajaran	<p>Implementasi secara utuh “Model Akuisisi Kredit Semester” akan dilaksanakan pada tahun depan angkatan 2019. Implementasi yang bisa berlangsung saat ini adalah penyamaan kajian matakuliah dari RPS 5 mata kuliah Jurusan Sejarah dengan RPS yang sesuai dengan penyusunan Kurikulum MBKM. Monitoring dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh UPM dan GPM. Adapun hal-hal dimonitoring yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa perangkat pembelajaran (RPS, media pembelajaran bahan ajar). 2. Memeriksa presensi perkuliahan. 3. Memeriksa kesesuaian jumlah tatap muka perkuliahan. 4. Memeriksa kesesuaian perkuliahan dengan RPS. 5. Mengecek pelaksanaan USS (bukti naskah ujian). 6. Mengecek pelaksanaan US (bukti naskah ujian).
Penyusunan Laporan Kegiatan	<p>Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan yang direncanakan maka dilakukan penyusunan laporan. Melalui koordinasi secara daring dan juga luring, penyusunan laporan dilakukan secara bertahap. Pada saat ini dilaporkan penyusunan laporan fokus pada pengembangan Kurikulum MBKM Pendidikan IPS. Selain itu, bagaimana melakukan koordinasi teknis pada penerapan kerjasama antar program studi di dalam kampus Unesa.</p>

Modal Akuisisi Kredit Semester

Model kerjasama dinamakan dengan Model Akuisisi Kredit Semester. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan model ini diterapkan di dalam kerja sama MBKM antara prodi S-1 Pendidikan IPS dengan Prodi dalam PT. *Pertama*, tidak ada pertukaran seimbang antar prodi yang saling bekerjasama. Artinya “Paket Matakuliah” yang ditawarkan oleh prodi S-1 Pendidikan IPS belum tentu diambil oleh mahasiswa prodi yang bekerjasama dengan prodi S-1 Pendidikan IPS. Hal itu disebabkan “Paket Matakuliah” yang ditawarkan oleh prodi S-1 Pendidikan IPS tidak mendukung CPL kompetensi utama maupun kompetensi tambahan lulusan Prodi yang bekerjasama dengan prodi S-1 Pendidikan IPS. *Kedua*, terdapat kesetaraan jumlah sks pada paket yang ditawarkan Prodi lain dalam PT kepada Prodi S-1 Pendidikan IPS yakni 18 sks, dengan kesamaan jumlah kredit ini maka Program Studi S-1 Pendidikan IPS tidak mengalami kesulitan melakukan konversi kredit semester, dan pengakuan kreditnya, pelaksanaan pembelajaran, pembagian tugas dosen, maupun penilaian proses dan hasil pembelajaran. Hal itu diatur dalam “Perjanjian Kerjasama” dan sesuai kebijakan Unesa dan Pedoman Pengembangan Kurikulum MBKM Unesa.

Ketiga, terdapat persamaan waktu kegiatan pembelajaran "Paket Matakuliah" yang ditawarkan oleh prodi-prodi di Unesa dengan waktu kegiatan pembelajaran di luar prodi dalam PT yakni di Prodi S-1 Pendidikan IPS dilaksanakan pada semester ke-5 dengan model *free form*. Artinya dengan persamaan waktu pembelajaran semester maka memudahkan pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian proses dan hasil pembelajaran, maupun monev

Ali Imron, Sukma Perdana Prasetya, Agus Suprijono, Nuansa Bayu Segara, Kusnul Khotimah, Katon Galih Setyawan

pembelajaran oleh Pusat Penjaminan Mutu (tingkat universitas), Gugus Penjaminan Mutu (tingkat Fakultas), dan Unit Penjaminan Mutu (tingkat program studi). Kesesuaian antara capaian pembelajaran lulusan antara Pendidikan IPS dan Pendidikan Sejarah memiliki irisan yang dapat dimanfaatkan untuk kerjasama penyelenggaraan MBKM. Implementasi kerjasama Kurikulum MKBM untuk mewujudkan profil utama lulusan prodi S-1 Pendidikan IPS yakni Calon Guru IPS dan profil tambahan lulusan prodi S-1 Pendidikan IPS sebagai Pemandu Wisata Sejarah dan Budaya. Keterkaitannya dengan profil utama lulusan prodi S-1 Pendidikan IPS adalah Pemandu Wisata Sejarah dan Budaya dapat mendukung optimalisasi pemanfaatan masyarakat dan budaya dalam konteks perubahan dan berkelanjutan sebagai laboratorium IPS. Pemandu wisata sejarah dan budaya mendukung pembelajaran IPS berbasis kontekstual (*outdoor learning*). Profil tambahan lulusan prodi S-1 Pendidikan IPS Unesa sebagai pemandu wisata sejarah dan budaya juga memberikan bekal kepada lulusan dapat memanfaatkan peluang dunia kerja di sektor kepariwisataan sebagai tour guide maupun tour leader.

Kompetensi pemandu wisata sejarah dan budaya sangat penting dimiliki oleh lulusan S-1 Pendidikan IPS sebagai calon guru. Mengingat kompetensi tersebut dibutuhkan oleh calon guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (*outdoor learning*). Bagi calon guru IPS, pembelajaran IPS perlu dilakukan inovasi secara terus-menerus. Pembelajaran IPS tidak boleh kering dan berhenti pada materi di dalam kelas. Calon guru IPS dapat memperluas pemahaman materi melalui telaah fenomena-fenomena yang ada di lapangan secara langsung sebagai akibat intervensi aktivitas manusia (Milhani, 2021; Nurhartina, Sinring and Aryani, 2021). Oleh karena itu, calon guru IPS perlu dilengkapi kompetensi Pemandu Wisata Sejarah dan Budaya yang menggali potensi lingkungan nyata sebagai bahan materi IPS yang dinamis. Dengan demikian sangat mendesak diupayakan peningkatan penguasaan materi IPS yang terpadu bagi calon guru IPS.

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan di atas, maka “Model Akuisisi Kredit Semester” sangat relevan dijadikan percontohan dalam menjalin kerja sama antar program studi dalam satu PT pada penerapan Kurikulum MBKM. Selain itu, model ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Program Studi S1 Pendidikan IPS yang bekerja sama dengan prodi lainnya. Program ini menghasilkan model kerja sama yang menunjang pelaksanaan Kurikulum MBKM khususnya dengan pola 5-1-2, dan juga memudahkan mahasiswa mengambil keputusan untuk belajar di luar program studinya. Berikut ini rincian aktivitas mahasiswa selama melaksanakan “Model Akuisisi Kredit Semester” di Program Studi Pendidikan Sejarah.

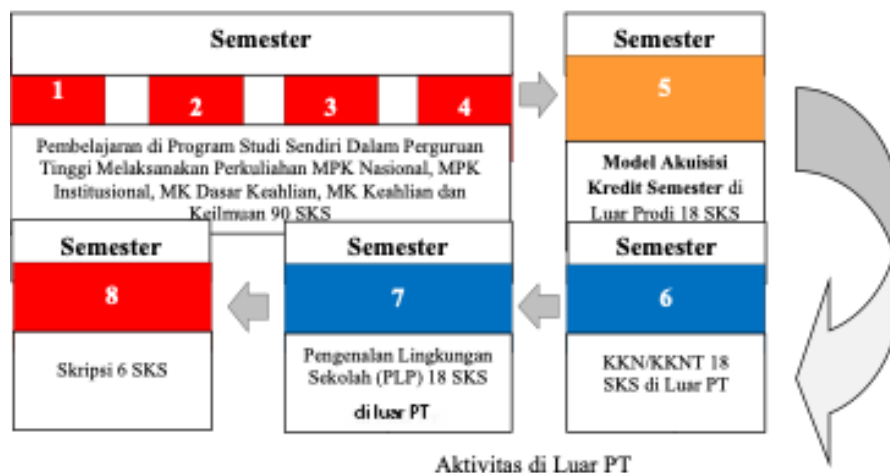
Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan IPS di Prodi S-1 Pendidikan Sejarah Unesa

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan	Kompetensi Tambahan	Prodi Lain dalam Perguruan Tinggi
S-1 Pendidikan IPS	Mampu menguasai konsep teoritis ilmu-ilmu sosial, budaya, dan humaniora	Mampu mentransformasikan fakta, konsep, proposisi dan prinsip pada	S-1 Pendidikan Sejarah “PAKET” Pemandu WISATA BUDAYA

Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan	Kompetensi Tambahan	Prodi Lain dalam Perguruan Tinggi
		pembelajaran kontekstual dengan pendekatan interdisiplin dan sejarah sebagai dominan disiplin	Kegiatan Pembelajaran Total Sks 18 1. Kepariwisataan religi 4 sks 2. Kepariwisataan sejarah 4 sks 3. Manajemen pariwisata budaya 4 sks 4. Penelusuran sumber sejarah 3 sks 5. Folklore Indonesia 3 sks
	Mampu memformulasikan keahlian dasar bidang pendidikan dan keilmuan sosial pada masalah-masalah pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, humaniora dan politik dalam konteks perubahan dan berkelanjutan	Mampu melaksanakan <i>outdoor learning</i> dan <i>edutainment</i> berbasis masyarakat, sejarah, dan budaya sebagai laboratorium IPS	
	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data berbasis riset	Mampu memanfaatkan data sejarah dan budaya lokal melalui pengelolaan laboratorium IPS	

Dengan kekayaan Provinsi Jawa Timur akan Potensi Wisata Budaya dan sejarah, maka dalam Pendidikan IPS akan sangat bermanfaat ketika guru di sekolah memiliki kemampuan untuk melakukan pemanduan pembelajaran luar kelas, di situs-situs dan lokasi budaya yang kaya akan nilai-nilai lokal (Loliyana, Sukamto and Andayani, 2019; Sukmawati and Jumadi, 2020). Artinya “Model Akuisisi Kredit Semester” diharapkan memberikan wawasan baru kepada mahasiswa karena melakukan proses pembelajaran di luar Program Studinya, dan juga berbagi pengalaman dengan dosen-dosen yang berbeda karena berasal dari Jurusan yang berbeda pula. Program ini akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari Kurikulum MBKM IPS ke depan. Bisa saja program ini dikembangkan menjadi antar prodi di luar fakultas, bahkan antar prodi di luar perguruan tinggi. Rencana yang disusun jika mengikuti MBKM Pola 5-1-2 yang dicanangkan Unesa, maka Model ini akan dapat dilaksanakan di semester kelima. Berikut ini alur pelaksanaan “Model Akuisisi Kredit Semester” yang diajukan oleh Program Studi Pendidikan IPS.



Gambar 4. Alur Pelaksanaan Model Akuisi Kredit Semester

Alur di atas merupakan implementasi kurikulum MBKM dengan Pola 5-1-2 yang dijadikan acuan oleh Universitas Negeri Surabaya. Pada alur tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa Pendidikan IPS Unesa akan melaksanakan perkuliahan di dalam Prodi selama empat semester dengan total 90 SKS. Pada semester kelima inilah mahasiswa boleh memilih untuk mengambil Model Akuisi Kredit Semester atau tetap melakukan perkuliahan di dalam prodi. Tentu saja dalam konteks ini, model akuisis kredit ini dilakukan dengan Jurusan Pendidikan Sejarah. Setelah melaksanakan studi di luar prodi melalui model akuisisi kredit semester ini, mahasiswa melanjutkan studi dengan melakukan aktivitas 2 semester (semester 6 dan 7) di luar kampus. Mahasiswa akan melakuka KKN/KKNT 18 SKS di luar Perguruan Tinggi, serta melakukan pengenalan lingkungan sekolah PLP dengan 18 SKS. Mahasiswa akan kembali ke prodi di semester ke 8 untuk melaksanakan Skripsi dengan bobot 6 SKS.

SIMPULAN

Program hibah penerapan kerja sama kurikulum MBKM yang dilaksanakan Program Studi S-1 Pendidikan IPS Unesa fokus pada enam tahap kegiatan, yaitu pengembangan kurikulum, *sanctioning*, uji publik, MoA dengan Program Studi Pendidikan Sejarah sebagai mitra kerjasama internal universitas, implementasi kerjasama kurikulum MBKM dan monev, serta pembuatan laporan. Kekuatan dan luaran utama dari hibah ini selain kurikulum MBKM Pendidikan IPS adalah Model Akuisisi Kredit Semester, yaitu kerjasama antar prodi dengan melakukan pengambilan kredit secara penuh satu semester yang dapat menunjang CPL di Prodi Pendidikan IPS, dalam kasus ini kerjasama dilakukan dengan Program Studi Pendidikan Sejarah untuk memfasilitasi CPL Pemandu Wisata. Model ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga lain yang akan melakukan kerjasama program studi didalam satu perguruan tinggi.

Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah Kerjasama Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Tahun Anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, A. and Hamami, T. (2020) 'Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21', *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), pp. 19–34.
- Batubara, A.A.D., Suhati, S. and Bahri, S. (2021) 'Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1), pp. 23–37.
- Loliyana, N., Sukamto, G.M. and Andayani, E.S. (2019) 'Pengaruh Model Outdoor Learning terhadap Pemahaman Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(6), p. 803.
- Milhani, Y. (2021) 'Pembentukan karakter melalui outdoor learning dalam pembelajaran IPS', *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), pp. 90–102.
- Nofia, N.N. (2020) 'Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia', *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Nurhartina, A., Sinring, A. and Aryani, F. (2021) 'Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Prayogi, R.D. and Estetika, R. (2019) 'Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IP', *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Setiana, N. (2014) 'Pembelajaran IPS Terintegrasi dalam Konteks Kurikulum 2013 | Setiana | EduHumaniora', *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Sukmawati, S. and Jumadi, J. (2020) 'Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS di MA DDI Cambalagi Maros', *PATTINGALLOANG*, 7(3), pp. 359–371.
- Widiastuti, E.H. (2017) 'Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS', *Satya Widya*, 33(1), p. 29.
- Wiradimadja, A. *et al.* (2021) 'Screen Recorder for Guiding Distance Learning: Case Study of Teacher Professional Education Program', *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 16(07), pp. 4–15.